

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI RAKYAT DENGAN  
METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* PADA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Rayhana<sup>1</sup>, Surastina<sup>2</sup>, Nani Angraini<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[rayhana180901@gmail.com](mailto:rayhana180901@gmail.com), [srastina@gmail.com](mailto:srastina@gmail.com), [nani\\_anggraini@stkipgribl.ac.id](mailto:nani_anggraini@stkipgribl.ac.id)

**Abstrak:** Permasalahan dalam skripsi ini berkenaan dengan Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Dengan Metode *Small Group Discussion* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat dengan metode *small group discussion* rakyat pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yaitu dengan menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis puisi Peserta didik setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan *small group discussion* diperoleh skor rata-rata pada siklus I 75,0 siklus II 90,8 kategori sangat baik. Rata-rata peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan *small group discussion* diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 70, siklus II sebesar 95 meningkat dari siklus I. Peningkatan kemampuan menulis puisi Peserta didik menggunakan *small group discussion* diperoleh persentase skor pada siklus I adalah 75,0%, siklus II 90,8% meningkat dari siklus I.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi Rakyat, *Small Group Discussion*

**Abstract:** The problem in this thesis is related to improving the ability to write folk poetry with the *small group discussion* method for seventh grade students of SMP Negeri 10 Bandar Lampung in the 2022–2023 academic year. The purpose of the study was to determine the improvement of the ability to write folk poetry with the *small group discussion* method among the people in Class VII at SMP Negeri 10 Bandar Lampung. The research method used was the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects of this study were seventh grade students at SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Data collection techniques using test techniques, namely by writing poetry, Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is an increase in the learning outcomes of students' poetry writing skills in each cycle. The results showed an increase in the teacher's ability to design learning using *small group discussion*, resulting in an average score of 75.0 in cycle I and 90.8 in cycle II in the very good category. The average increase in the teacher's ability to carry out learning using *small group discussion* obtained an average score, namely in cycle I of 70, and in cycle II of 95, an increase from cycle I. The increase in students' ability to write poetry using *small group discussion* obtained a percentage score in cycle I of 75.0%; cycle II 90.8% increased from cycle I.

**Keywords:** Writing Folk Poetry, *Small Group Discussion*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan penyampaian maksud dalam bentuk tertulis, kegiatan menulis bertujuan agar penulis mampu mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis sebagai suatu pengalaman yang aktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar. Tentu saja, pengalaman siswa ikut berperan sebagai unsur penting dalam kegiatan menulis khususnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan imajinasi, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, gaya bahasa, pengimajian, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin (tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat). Hal ini yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya.

Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat

memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu peserta didik mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong peserta didik belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Berdasarkan latar belakang diatas tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik SMP yang memiliki tataran kemampuan menulis masih pemula, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi disekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh peserta didik ketika menulis puisi. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi peserta didik dalam menulis puisi juga tidak memadai.

Kendala yang terkadang ditemui dalam kemampuan menulis puisi rakyat dengan menggunakan metode *small group discussion* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung saat menulis puisi antara lain, peserta didik kesulitan menemukan ide, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.

Masalah yang di alami adalah kemampuan menulis puisi rayat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung dalam peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat, peneliti akan mencoba untuk menggunakan metode *small group discussion*. Metode *small Group Dissussion* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil dengan tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan salah satunya keterampilan menulis dan berfikir kreatif, agar imajinasi dapat berkembang dan memudahkan peserta didik dalam menulis puisi, karena dengan berdiskusi peserta didik mampu mengembangkan sebuah ide atau gagasan bersama melalui pikiran dan ide-ide yang telah dihasilkan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemampuan menulis puisi rakyat, yaitu menerapkan metode yang dapat membantu menciptakan ide dan gagasan, salah satunya metode *small group discussion* atau diskusi kelompok kecil yang bekerja sama melalui interaksi yang hubungan saling ketergantungannya memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan bersama memperoleh ide, gagasan, imajinasi dan lainnya, dengan begitu kemampuan menulis puisi peserta didik dapat berkembang. dan minat peserta didik dalam menulis puisi meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Dengan Metode *Small Group Dissussion* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

Menurut Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis

merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan melalui media buku sedangkan

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya.aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur,yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, pembaca, dan mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. (Dalman & Marwoto 2018:3-4).

Menurut Wagiran dan Doyin (dalam Prasetya, 2020:20) menyatakan bahwa hakikat menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung.

Uraian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan atau komunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih agar hasil tulisan dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Waluyo dalam Senet (2009:13) menyatakan bahwa puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Penjelasan tersebut memberikan arti bahwa puisi merupakan bagian dari sastra untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis yang dituang kandalam bahasa yang indah.

Pradopo (2010:7) memberikan penegasan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu

merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberikan kesan.

Menurut pendapat Suhariato (2005:2) berpendapat bahwa puisi merupakan hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, puisi dipandang sebagai hasil pengejawanan tahan pikiran dan perasaan pengarang. Akan tetapi, kehidupan yang diungkapkan penyair dalam puisi tidaklah sama persis dengan kehidupan penyair di kehidupan yang sebenarnya. Hal tersebut terjadi karena kata-kata yang diungkapkan dalam bentuk puisi tersebut telah diramu dengan daya pikiran penyair. Penciptaan puisi tersebut melalui proses imajinasi, yaitu proses pengolahan kehidupan dalam perasaan penyair.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima dan penyusun bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. Puisi terbagi menjadi dua, yaitu puisi lama dan puisi modern. Puisi lama masih terikat dengan jumlah baris, bait, ataupun rima (sajak). Puisi lama adalah pantun dan syair. Puisi modern tidak terikat pada bait, jumlah baris, atau sajak dalam penulisannya. Sehingga puisi modern disebut puisi bebas.

Penjelasan yang diuraikan di atas berkenaan dengan bentuk fisik puisi dan bentuk batin puisi. Bentuk fisik dan bentuk batin disebut pula dengan bahasa dan isi atau tema dan struktur. Apa yang dipahami dapat tercerminkan melalui bahasa yang terdapat dalam suatu puisi. Sedangkan, makna yang terkandung dalam puisi tidak secara langsung dapat dihayati apabila kita tidak memahami bagian terkecil yang bersama-sama membangun sebuah kesatuan sebagai struktur puisi.

Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan

penerapan suatu model pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan efektif. Namun dalam pelaksanaannya, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.

Menurut Rusmanto (2013:2) "*Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan" sedangkan menurut Udin (2011:1) "*Small Group Discussion* adalah diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 10-11 siswa dengan di dampingi oleh tutor". Djamarah (2009) berpendapat bahwa metode *small group discussion* adalah cara penyajian materi pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, maka model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang dibentuk diskusi kelompok kecil yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kerja sama antar individu dalam kelompok dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari Siklus I. Skema tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa instrument tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Siklus I

#### 1) Hasil Observasi

Data aktivitas Peserta didik pada siklus 1 diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku Peserta didik selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku Peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Peserta didik Pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Siklus			Rata-rata	(%)
		Pertemuan				
		1	2	3		
1.	Peserta didik yang hadir tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran.	28	30	32	30	96%
2.	Peserta didik yang aktif bertanya pada saat pembelajaran.	3	6	8	8	44%
3.	Peserta didik yang Materi pembelajaran.	4	6	6	5.33	25%
4.	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan peneliti	3	4	6	4.33	50%
5.	Peserta didik yang aktif mengerjakan tugas(pekerjaan rumah)	4	6	9	6.33	38%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 32 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung, data yang diperoleh bahwa 96% dari jumlah Peserta didik yang hadir saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, Peserta didik yang aktif bertanya tentang langkah langkah menulis puisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 44% atau berada pada kategori kurang dan Peserta didik yang aktif memberi tanggapan tentang makna kalimat pada puisi sebanyak 25% atau masih berada pada kategori kurang.

Selanjutnya, pada kegiatan pembelajaran Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang

pengertian puisi sebanyak 50% atau masih dalam kategori kurang. Sementara Peserta didik aktif menegerjakan tugas menulis puisi berdasarkan pengamatan video sebanyak 38% atau berada dalam kategori baik. Pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis puisi dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman Peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi Peserta didik dengan menggunakan small group discussion.

#### 2) Hasil Evaluasi

Pembelajaran ini diikuti oleh 32 Peserta didik, pada siklus I small group discussion yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan Peserta didik melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya prestasi Peserta didik. Adapun nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Menulis Puisi Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Skor	Rata-Rata
1.	Sangat baik	86-100	6	11	17	75,0
2.	Baik	75-85	8	17	25	
3.	Cukup	69-70	11	22	33	
4.	Kurang	50-68	8	30	38	
5.	Sangat Kurang	0-49	2	20	22	
<b>Jumlah</b>			32	100	132	

Data pada table di atas menunjukkan bahwa hasil menulis puisi Peserta didik Siklus I ada 70,5% kategori berdasarkan rentang nilainya. Ada 6 Peserta didik yang mendapat nilai antara 86-100 dikategorikan sangat baik, 8 Peserta didk yang mendapatkan nilai antara 75-85 dikategorikan baik, 11 Peserta didik yang mendapatkan nilai antara 69-70 dikategorikan cukup, 8 Peserta didik yang mendapat nilai antara 50-68 dikategorikan kurang dan 2 Peserta didik mendapat nilai 0-49 dikategorikan sangat kurang.

Kriteria penilaian menulis puisi terdapat dengan judul bernilai 10, pengarang dengan nilai 10, tipografi dengan nilai 5, titikmangsa dengan nilai 5, citraan dengan nilai 10, majas dengan nilai 5, rima an irana bernilai 5 dan diksi dengan nilai 5, Pengembangan tema/isi puisi dengan nilai 20 amanat dengan nilai 15 dan sikap penulis dengan nilai 10 jadi jumlah keseluruhan 100.

Pembelajaran menulis puisi pada siklus I merupakan gaya untuk meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *small group discussion*. Namun masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan hasil belajar Peserta didik kurang maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 80. Sebesar 11 Peserta didik masuk dalam kategori cukup. Tapi hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu rata-rata sebesar 75,0. Jadi masih harus di perbaiki lagi agar menjadi lebih baik kedepannya. Permasalahan ini disebabkan karena guru yang belum mampu mengoperasikan *small group discussion* dan Peserta didik kurang mengetahui cara menulis puisi yang baik. Hal ini disebabkan sebagai berikut.

1. Pada awal pembelajaran Peserta didik banyak yang tidak aktif.
2. Beberapa Peserta didik enggan bertanya.
3. Tidak adanya buku panduan sebagai pegangan Peserta didik .
4. Pada saat proses pembelajaran banyak yang lebih fokus ke arah lain dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Cara mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus II guru mengulang materi mengenai menulis puisi berdasarkan

pengamatan video.

## 2. Deskripsi Siklus II

### 1) Hasil Observasi Siklus II

**Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Peserta didik pada Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Siklus			Rata-Rata	(%)
		Pertemuan				
		1	2	3		
1.	Peserta didik yang hadir tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran.	31	31	32	30,66	94,6%
2.	Peserta didik yang aktif bertanya pada saat pembelajaran.	11	15	20	15,33	51,2%
3.	Peserta didik yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran.	10	14	29	17,66	62,1%
4.	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan peneliti	17	20	27	21,33	50,9%
5.	Peserta didik yang aktif mengerjakan tugas (pekerjaan rumah)	28	30	31	30,667	84,9%

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh bahwa dari 32 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung, data yang diperoleh bahwa 94,6% dari jumlah Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran.pada saat pembelajaran puisi, Peserta didik yang aktif sebanyak 51% atau berada pada kategori kurang dan Peserta didik yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran berlangsung sebanyak 62% atau berada pada pelajaran, Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru sebanyak 50% atau masih di kategorikan kurang. sementara Peserta didik yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 84% atau berada pada kategori sangat baik. Pada saat pemberian materi selesai, tes menulis puisi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman Peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan *small group discussion*.

### 2) Hasil Evaluasi

Pembelajaran ini di ikuti oleh 32 Peserta didik pada siklus II *small group*

discussion yang di terapkan telah berhasil. Adapun nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung dapat dilihat ditabel berikut.

**Tabel Hasil Menulis Puisi siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Skor	Rata-Rata
1.	Sangat baik	86-100	26	90	3.533	90,8
2.	Baik	75-85	3	6	180	
3.	Cukup	69-70	1	3	80	
4.	Kurang Kurang	50-68	1	1	60	
5.	Sangat Kurang	0-49	1	1	50	
Jumlah			32	100	3.903	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil menulis puisi pada siklus II ada lima kategori berdasarkan rentang penilaian. Ada 32 Peserta didik yang mendapat nilai di atas rata-rata 26 Peserta didik yang mendapat nilai sangat baik dikategorikan 86-100, 3 Peserta didik yang mendapat nilai baik dikategorikan 75-85, 1 Peserta didik yang mendapat nilai baik dikategorikan 69-70, 1 Peserta didik yang mendapat nilai baik dikategorikan 50-68 dan 1 Peserta didik yang mendapat nilai baik dikategorikan 0-49.

Kriteria penilaian menulis puisi terdapat judul dengan nilai 10, pengarang dengan nilai 10, tipografi dengan nilai 5, tanda baca dengan nilai 5, citraan dengan nilai 10, majas dengan nilai 5, rima dan irama, diksi dengan nilai 5, pengembangan tema/isi puisi dengan nilai 20, amanat dengan nilai 15 dan sikap penulis dengan nilai 10 jadi jumlah keseluruhan dalam penilaian penulisan puisi yaitu 100.

**Tabel Peningkatan Hasil Belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung**

Hasil Tes	Jumlah Peserta didik	Ketuntasan		Skor				Persen (%)
		Tuntas	Tidak tuntas	Ideal	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	
Siklus I	32	8	24	100	70	40	75,0	70,3
Siklus II	32	28	4	100	95	70	95,0	90,0

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan rata-rata kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang dilaksanakan pada dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh Peserta didik adalah 75,0 dan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh Peserta didik adalah 95,0 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Besarnya persentase peningkatan hasil belajar Peserta didik berdasarkan persentase peningkatan hasil belajar Peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan belajar menunjukkan bahwa Peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 30 orang dari 32 orang Peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada Peserta didik siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui metode *small group discussion* dapat mengaktifkan Peserta didik walaupun peningkatannya masih kecil. Hal ini disebabkan karena Peserta didik terlihat merasa asing dengan penggunaan pembelajaran yang diterapkan. Akan tetapi, perlahan-lahan Peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri sehingga Peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Bukan hanya itu, ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi perubahan yang sangat signifikan pada sikap Peserta didik ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase kekurangan Peserta didik belum mencapai 80%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil

yang lebih meningkat dibandingkan hasil yang diperoleh dari siklus I.

Pada siklus II terlihat bahwa motivasi Peserta didik lebih meningkat. Sudah banyak Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti maupun guru ketika masih ada materi yang belum di pahami Pada siklus ini juga terlihat Peserta didik yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang dan banyak Peserta didik yang aktif dalam pertemuan melalui aplikasi zoom meeting. Skor rata-rata yang dicapai oleh Peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 95,0 walaupun pada siklus I masih mendapat nilai dibawah rata-rata yaitu 75,0.

Maka dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi berdasarkan pada pengalaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II telah banyak terjadi peningkatan nilai dan perubahan perilaku pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Pada siklus II ini nilai rata-rata Peserta didik mencapai 88, nilai tersebut sudah termaksud sudah termaksud dalam nilai yang di targetkan. Hal ini di sebabkan karena Peserta didik sudah memahami materi yang sudah berulang-ulang di ajarkan dan sudah bisa menyesuaikan dengan media yang digunakan. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I telah berhasil di perbaiki pada siklus II ini, misalnya tentang pemerataan kesempatan berbicara, kejelasan bahasa paparan, kebakuan bahasa, kemampuan menghasilkan ide-ide baru, juga menghasilkan kesimpulan.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian refleksi telah diuraikan hasil penelitian, pada bagian ini uraian

dari pembahasan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan *small group discussion*. Penelitian hasil dari belajar Peserta didik meningkat setelah melalui beberapa tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu tes siklus I dan tes siklus II.

Berdasarkan hasil dari menulis puisi Peserta didik, pengamatan pada siklus I jumlah Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas 6 orang dan jumlah Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 26 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas rata-rata 80 dan 90. Sedangkan Peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas rata-rata 40, 50,60,65,70. Jadi jumlah persen yang didapatkan nilai yang tuntas yaitu 25% dan jumlah persen yang didapatkan nilai yang tidak tuntas yaitu 35%.

Pengamatan hasil menulis puisi berdasarkan pengamatan video pada siklus ke II jumlah Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas 30 orang dan jumlah Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Peserta didik yang mendapat nilai tuntas yaitu rata-rata 95-75. Sedangkan, Peserta didik yang mendapat nilai tidak tuntas rata-rata 74-40. Jadi jumlah persen yang didapatkan nilai tuntas yaitu 90,0% dan jumlah persen yang didapatkan nilai yang tidak tuntas yaitu 2%. Peningkatan rata-rata kelas VII hasil menulis puisi dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat di nilai dari rata-rata yang di peroleh Peserta didik pada tahap siklus I yaitu sebesar 75,0 dari jumlah keseluruhan Peserta didik dalam 1 kelas berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 74-40. Sedangkan pada peningkatan hasil belajar menulis puisi berdasarkan pengalaman melalui *small group discussion* dapat dilihat pada tahap siklus II yang merupakan tindakan lanjut dari siklus I dengan rata-rata sebesar 90,8 dari jumlah Peserta didik dalam 1 kelas



berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 75-100.

Hasil teks siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena guru sangat memperhatikan kesalahan Peserta didik pada tahap siklus kemudian membantu Peserta didik memperbaiki kesalahan Peserta didik pada saat menulis puisi. sehingga pada tahap siklus II Peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dan senang menggunakan small group discussion. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku Peserta didik dikelas selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan metode *small group discussion* ternyata mampu mengubah perilaku Peserta didik seiring peningkatan kemampuan menulis puisi Peserta didik. Keaktifan Peserta didik dalam memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I masih rendah dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami materi yang diajarkan. Sedangkan pada siklus II dari segi keaktifan Peserta didik dalam memberikan tanggapan materi pembelajaran sudah cukup bagus dengan berada pada kategori sangat baik. Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru sudah baik dan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan terkait menulis puisi berdasarkan pengamatan video melalui metode *small group discussion*. Pada siklus I jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung sebanyak 32 orang. Data yang diperoleh bahwa 72% Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, Peserta didik yang aktif bertanya tentang langkah-langkah menulis puisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 44% atau berada kategori kurang dan Peserta didik yang aktif memberikan tanggapan tentang kalimat pada puisi sebanyak 25% atau masih dalam kategori kurang. sementara Peserta didik aktif menjawab

pertanyaan dari guru tentang pengertian puisi sebanyak 50% atau masih dalam kategori baik. Sementara Peserta didik yang aktif mengerjakan tugas berdasarkan pengamatan video atau masih dalam kategori kurang.

Hasil tes kemampuan menulis puisi dengan menerapkan metode small group discussion pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung 32 Peserta didik belum mencapai batas ketuntasan, sedangkan yang mencapai nilai cukup yaitu 11 Peserta didik. Dari data tes yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85%. Sebanyak 15% Peserta didik masuk dalam kategori cukup. Tapi, hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 75,0. Jadi, masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik.

Pada siklus II jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung sebanyak 32 orang. Data yang diperoleh bahwa 90,0% Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, Peserta didik yang aktif bertanya tentang langkah-langkah menulis puisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 51,2% atau berada kategori kurang dan Peserta didik yang aktif memberikan tanggapan tentang kalimat pada puisi sebanyak 62,1% atau masih dalam kategori baik. Sementara yang Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang pengertian puisi sebanyak 50,9% atau masih dalam kategori kurang. Sementara Peserta didik yang aktif mengerjakan tugas 84,9 berdasarkan pengamatan video atau masih dalam kategori sangat baik.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kurikulum yang terbaru sesuai dengan Kurikulum pembelajaran

yang berlaku di sekolah. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat jenis keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan menulis yang menjadikan puisi sebagai objeknya.

Pertama peneliti memberikan materi yang telah dibuat bersama guru pembimbing kepada Peserta didik. Menjelaskan materi tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi kemudian peneliti memperlihatkan contoh teks puisi setelah itu Peserta didik diminta untuk mengamati teks yang telah dibagikan dan menelaah unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat pada puisi.

Kedua peneliti memberikan video kepada Peserta didik yang di tampilkan di layar proyektor untuk peningkatan kemampuan menulis puisi dengan *small group discussion* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Selanjutnya Peserta didik membuat puisi berdasarkan diskusi kelompok dan menentukan rima dan tipografi dalam puisi. Pertemuan ketiga peneliti dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman Peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh peneliti. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfeksi. Berdasarkan evaluasi siklus I belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan hasil belajar Peserta didik Peserta didik kurang maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 80. Sebesar 11 Peserta didik masuk dalam kategori cukup. Tapi hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu rata-rata sebesar

75,0. Jadi masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik kedepannya.

Pertemuan pertama siklus II, penelitian menjelaskan materi tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi kemudian penelitian membagi menjadi 8 kelompok dan membagi contoh teks puisi kepada masing-masing kelompok tersebut.

Kedua, peneliti memutar video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi berdasarkan pengamatan video melalui *small group discussion* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Peserta didik tampak serius melihat dan mendengarkan video yang telah diberikan oleh peneliti.

Ketiga, guru dan peneliti memutar video sebagai media pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menulis puisi dengan *small group discussion* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Peserta didik tampak serius melihat dan mendengar video yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis puisi Peserta didik setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan *small group discussion* diperoleh skor rata-rata pada siklus I 75,0 siklus II 90,8 kategori sangat baik. Rata-rata peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan *small group discussion* diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 70, siklus II sebesar 95 meningkat dari siklus I. Peningkatan kemampuan menulis puisi Peserta didik menggunakan *small group discussion* diperoleh persentase skor pada siklus I adalah 75,0%, siklus 90,8% meningkat dari siklus I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis* .  
Kota Depok: PT Rajagrafindo  
Persada.
- Rusmanto. 2013. *Small Group Discussion*  
[.http://rusmanto.blogspot.com/2013/  
12/smal-group-discussion.html](http://rusmanto.blogspot.com/2013/12/smal-group-discussion.html)
- Pradopo 2010. *Pengkajian Puisi*.  
Yogyakarta: Gajdha Mada  
University Press.
- Prasetya. 2020. Peningkatan  
Keterampilan Menulis Karangan  
Narasi Melalui Teknik Examples  
Non Examples Dan Media Gambar  
Pada Siswa Kelas IV SDN Sadeng  
03 Semarang 1-79
- Udin. 2011. *Small Group Discussion*.  
[http://stikesmuhgombong.blogspot.c  
om/;2011/08/s,all-group-  
discussion.html](http://stikesmuhgombong.blogspot.com/2011/08/s,all-group-discussion.html)
- Wicaksono, A. 2020. *Apresiasi Puisi  
Indonesia*. Bandar Lampung: Aura  
Cv.Anugrah Utama Raharja.
- Waluyo. Herman J. 2009. *Teori dan  
Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Karya. Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar  
Teori Sastra*. Semarang: Rumah  
Indonesia.

